BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Karakteristik dari ini merupakan tindakan (aksi) tertentu untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model *quantum learning* berbasis audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sukardi bahwa "penelitian tindakan adalah cara sesuatu kelompok atau sesorang dalam mengorganisi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalan mereka dapat diakses oleh guru lain".[49]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Amonggedo, Kecamatan Amonggedo Kabupaten Konawe tahun pelajaran 2017/ 2018. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 20 orang, 6 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan.

C. Faktor-Faktor yang Diselidiki

Faktor-faktor yang diselidiki dalam penelitian ini antara lain:

1. Faktor siswa, yaitu; akan dilakukan pemantauan dengan memperhatikan perkembangan aktivitas siswa padam proses belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

[49] Sukardi, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 210.

2. Faktor guru, yaitu; akan dilakukan pemantauan dan memperhatikan guru dalam menyajikan materi pelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *quantum learning* berbasis audiovisual yang digunakan.
3. Faktor sumber pelajaran, yaitu; dengan melihat sumber: Al-quarn, Buku Tajwid, multimedia interaktif dan internet, buku siswa dan buku panduan guru, dan bahan pelajaran seperti LCD Proyektor, video, laptop, Power point yang digunakan apakah sudah sesuai dengan tujuan, relevansi materi yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang pelaksanaannya sebanyak 2 (dua) siklus. Sebelum pelaksanaan tindakan terlebih dahulu diberikan tes awal yang mana guru memberikan soal tes dalam bentuk pilihan ganda dengan tujuan apakah siswa paham dengan materi yang sudah di ajarkan oleh guru PAI, dan juga untuk melihat kemampuan awal siswa mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari tahapan kegiatan: "1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) obervasi dan evaluasi, serta 4) refleksi". Secara rinci setiap tahapan kegiatan dijelaskan berikut ini:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

a. Menyiapkan program tahunan yang sudah ada
b. Program semester dari sekolah
c. Silabus dari sekolah

d. Menyiapkan RPP

e. Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa

f. Membuat alat evaluasi

2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran, yaitu merencanakan 2 (dua) kali pertemuan untuk setiap siklus.

a. Motivasi siswa

b. Siswa diberikan penjelasan umum tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

c. Menjelaskan materi pelajaran

3. Observasi dan evaluasi

Kegiatan pada tahap ini adalah peneliti melakukan pengamatan pada saat melaksanakan tindakan, yaitu melihat apakah pelaksanaan tindakan sesuai skenario pembelajaran dan mengamati aktivitas guru dan siswa. Setelah itu dilakukan evaluasi, yaitu untuk melihat keberhasilan pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, didiskusikan dan dilihat kelemahan-kelemahan yang ada pada setiap siklus dan akan diperbaiki pada perencanaan siklus berikutnya. Adapun desain perencanaan penelitian tindakan kelas[50] , dapat dilihat pada gambar berikut ini:

[50] Mardhan Musidin, dkk, *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Kendari: FKIP Unhalu, 2010), h. 367

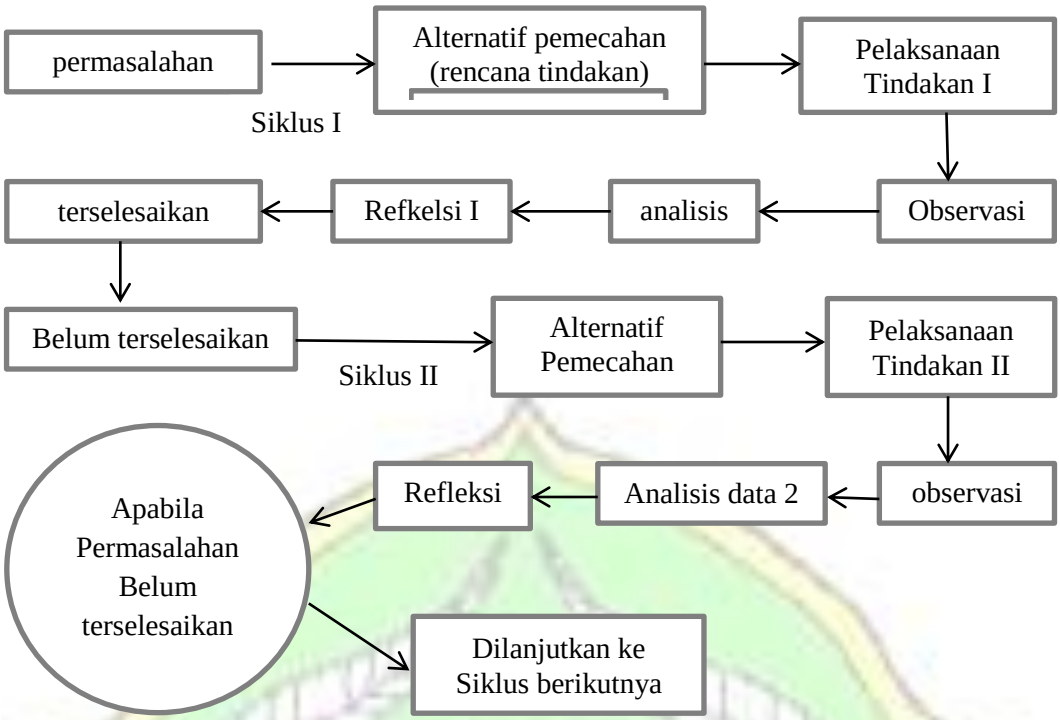

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas.[51]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi.

1. Tes: dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa, dan di berikan setiap siklus kepada siswa setelah selesai dilakukannya pembelajaran. Tes ini berbentuk soal pilihan ganda dan esay tes.
2. Observasi: dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas belajar siswa dan kegiatan guru dalam menggunakan model pembelajaran *quantum learning* berbasis audiovisual yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

[51] David Hopkins, *A Teacher's Guide to Classroom Reserce,* (Philadelphina, 2014), h. 32

3. Dokumentasi: dipergunakan untuk mengambil dokumentasi pada saat proses pembelajaran baik berupa foto-foto maupun profil sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Perubahan yang terjadi pada siswa saat pembelajaran maupun sesudah pembelajaran

Analisis yang digunakan adalah deskripsi, memaparkan data hasil pengamatan, dan hasil data setiap siklus.

2. Peningkatan hasil belajar setiap siklus.

Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menentukan nilai rata-rata dengan rumus:

$$M = \frac{\Sigma fx}{N}$$

Ket. M : Mean (rata-rata)

Σfx : Sigma (Jumlah Nilai)

N : Jumlah Subjek[52]

b. Menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan rumus:

$$P\ (\%\ \text{tuntas}) = \frac{\Sigma fi}{n} \times 100\%$$

Ket. n : Jumlah siswa secara keseluruhan

Σfi : Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar[53].

[52] Fathor Rachman Usman, *Paduan Statistika Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h.60.

c. Menentukan Peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{posrate - baserate}{Baserate} x\ 100\%$$

Ket. :

P : Persentase peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan[54].

Berdasarkan hasil pengamatan, dan nilai tes akhir siklus apabila masih dirasakan gagal, peneliti mencari dugaan penyebab kekurangan dan sekaligus mencari alternatif solusi untuk dirancang pada tingkat berikutnya.

Tolak ukur refleksi penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI secara signifikan pada setiap siklus.
2. Penggunaan model pembelajaran *quantum learning* berbasis audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Indikator Kinerja

Setiap sekolah diberikan kewenangan untuk menetapkan sendiri Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berdasarkan kondisi, situasi dan factor pendukung sarana dan prasarana lain yang dimilikinya, artinya sekolah dapat menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dibawah 75, dengan ketentuan setiap tahun

---

[53] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.82.

[54] Zainal Aqib, DKK., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Irama Widya, 2009), h. 53.

dapat meningkatkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sampai mencapai Kriteria Ketuntasan Ideal, yaitu 100 (seratus).

Merujuk pada standar minimal di atas maka indikator kinerja dalam penelitian tindakan ini dibagi 4 bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Ketuntasan individual tercapai jika siswa telah memperoleh nilai 75 keatas.
2. Ketuntasan secara klasikal, jika jumlah secara keseluruhan yang telah memenuhi ketuntasan individual telah mencapai 80% atau lebih.
3. 80% siswa telah masuk dalam kategori aktif.
4. Kegiatan proses pembelajaran yang disajikan oleh guru mencapai kategori baik atau 80% telah melaksanakan scenario pembelajaran.